**Jurnal Global Ilmiah**
Vol. 3, No. 10, July 2026
ISSN: 3026-5207

# Peran Pemegang Saham, Profil Kepemilikan, Dominasi dan Konflik Kepentingan Serta Implementasi Regulasi terhadap Penerapan Good Corporate Governance pada Bank Perekonomian Rakyat di Provinsi Lampung

**Bangun Kurniawan*, Antyo Pracoyo, Batara Maju Simatupang, Enny Haryanti**
STIE Indonesia Banking School, Indonesia
Email: bangun.bi.tpb@gmail.com*, antyo.pracoyo@ibs.ac.id, batara.ms@ibs.ac.id, enny.haryanti@ibs.ac.id

***Keywords:***
*good corporate governance, bpr, shareholders, ownership profile, conflict of interest, ojk regulation.*

***Abstract***
*Rural Banks (Bank Perekonomian Rakyat/BPR) play a strategic role in promoting financial inclusion and supporting financing for micro, small, and medium enterprises. However, governance issues such as weak supervision, shareholder dominance, conflicts of interest, and increasing regulatory compliance demands indicate that implementing Good Corporate Governance (GCG) remains a major challenge for the BPR industry. This study aims to examine the effects of shareholder roles, ownership profiles, dominance and conflicts of interest, and regulatory implementation on GCG practices in BPRs in Lampung Province. This research employed an explanatory quantitative approach with a cross-sectional design. The sample consisted of 110 respondents, including commissioners, directors, compliance executives, and risk management officers from BPRs in Lampung Province. Data were analyzed using Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with SmartPLS 4. The findings reveal that shareholder roles, ownership profiles, and regulatory implementation have positive and significant effects on GCG, while dominance and conflicts of interest have negative and significant effects on GCG. Regulatory implementation represents the strongest determinant in improving BPR governance quality. This study concludes that effective GCG implementation in BPRs is not solely determined by formal organizational structures but is also influenced by shareholder governance behavior and the effectiveness of regulatory mechanisms. The findings provide theoretical contributions to shareholder governance studies and practical implications for regulators and BPR managers in strengthening sustainable governance practices.*

**Kata Kunci:**
tata kelola perusahaan yang baik, bpr, pemegang saham, profil kepemilikan, konflik kepentingan, regulasi ojk.

**Abstrak**
Bank Perekonomian Rakyat (BPR) memiliki peran strategis dalam mendukung inklusi keuangan dan pembiayaan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah. Namun, berbagai permasalahan tata kelola seperti lemahnya pengawasan, dominasi pemegang saham, konflik kepentingan, serta tuntutan kepatuhan terhadap regulasi menunjukkan bahwa penerapan Good Corporate Governance (GCG) masih menjadi tantangan utama bagi industri BPR. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh peran pemegang saham, profil kepemilikan, dominasi dan konflik kepentingan, serta implementasi regulasi terhadap penerapan GCG pada BPR di Provinsi Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori dengan desain cross-sectional. Sampel penelitian terdiri atas 110 responden yang berasal dari komisaris, direksi, serta pejabat eksekutif kepatuhan dan manajemen risiko pada BPR di Provinsi Lampung. Data dianalisis menggunakan

metode Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pemegang saham, profil kepemilikan, dan implementasi regulasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap GCG, sedangkan dominasi dan konflik kepentingan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap GCG. Implementasi regulasi menjadi faktor dengan pengaruh paling dominan dalam meningkatkan kualitas tata kelola BPR. Penelitian ini menyimpulkan bahwa efektivitas GCG pada BPR tidak hanya ditentukan oleh struktur formal organisasi, tetapi juga dipengaruhi oleh perilaku pemegang saham dan efektivitas mekanisme regulasi.

## PENDAHULUAN

Bank Perekonomian Rakyat (BPR) memainkan peran penting dalam memperluas akses keuangan masyarakat dan mendukung pembiayaan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah. Dalam beberapa tahun terakhir, industri BPR menghadapi tantangan yang semakin kompleks, mulai dari perubahan lingkungan bisnis, peningkatan risiko operasional, hingga tuntutan kepatuhan terhadap regulasi yang semakin ketat. Di tengah kondisi tersebut, penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* menjadi faktor fundamental dalam menjaga keberlanjutan usaha dan kepercayaan publik (Adams & Mehran, 2012; Aggarwal et al., 2011; Caprio et al., 2007; Supervision, 2015).

Berbagai kasus penutupan dan pencabutan izin usaha BPR menunjukkan bahwa permasalahan tata kelola masih menjadi isu utama. Banyak kasus terkait dengan lemahnya pengawasan internal, dominasi pemegang saham tertentu, praktik benturan kepentingan, serta rendahnya kualitas penerapan prinsip kehati-hatian (Claessens et al., 2000; Claessens & Yurtoglu, 2013; Davis et al., 1997; Doidge et al., 2007). Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan tata kelola tidak hanya ditentukan oleh struktur formal organisasi, tetapi juga oleh perilaku para pemegang saham sebagai aktor utama dalam proses governance (Edelwis & Wirajaya, 2022; Faccio & Lang, 2002).

Penelitian ini menawarkan perspektif yang lebih luas dengan menempatkan pemegang saham sebagai determinan utama kualitas tata kelola. Fokus penelitian diarahkan pada empat variabel penting, yaitu peran pemegang saham, profil kepemilikan, dominasi dan konflik kepentingan, serta implementasi regulasi OJK (Freeman, 1984; Gillan, 2006; Ikhsannudin & Rochmatullah, 2024).

Agency Theory menjelaskan hubungan antara principal dan agent yang berpotensi menimbulkan konflik kepentingan akibat perbedaan tujuan. Dalam konteks BPR, konflik tidak hanya terjadi antara pemilik dan manajemen, tetapi juga antar kelompok pemegang saham. Oleh karena itu, penelitian ini mengadopsi perspektif principal -principal conflict untuk menjelaskan dinamika tata kelola pada struktur kepemilikan yang terkonsentrasi (Development, 2015; Jannah, 2016; Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2015 Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Perkreditan Rakyat, 2015; Kusuma & Supatmi, 2016; La Porta et al., 1999). Stewardship Theory memberikan sudut pandang alternatif bahwa manajemen pada dasarnya berupaya bertindak demi kepentingan organisasi. Sementara itu, Stakeholder Theory menekankan pentingnya keseimbangan kepentingan seluruh pemangku kepentingan. Integrasi ketiga teori tersebut memberikan dasar konseptual yang kuat dalam menjelaskan hubungan antara kepemilikan, perilaku pemegang saham, dan efektivitas tata Kelola (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor

24/POJK.03/2018 Tentang Penerapan Tata Kelola Pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah, 2018; Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 49/POJK.03/2024 Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Perekonomian Rakyat, 2024; Pathan & Faff, 2013; Putra & Mas'ud, 2023; Putri et al., 2017).

Good Corporate Governance dipahami sebagai sistem yang mengatur hubungan antara pemegang saham, direksi, komisaris, dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran. Dalam sektor perbankan, kualitas GCG menjadi elemen penting untuk menjaga stabilitas dan keberlanjutan lembaga keuangan (Rowa, 2019; Rustendi, 2019; Sawitri & Ramantha, 2018; Shleifer & Vishny, 1997).

Teori Profil Kepemilikan menjelaskan bahwa struktur kepemilikan merupakan faktor penting yang memengaruhi efektivitas tata kelola perusahaan. Pemegang saham tidak hanya berperan sebagai penyedia modal, tetapi juga memiliki hak pengendalian yang dapat memengaruhi arah strategis perusahaan. Claessens, Djankov, dan Lang (2000) menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan di kawasan Asia Timur umumnya memiliki struktur kepemilikan yang terkonsentrasi pada keluarga, pemerintah, kelompok usaha, atau individu pengendali sehingga hak kepemilikan dan hak pengendalian sering berada pada pihak yang sama.

Semakin tinggi konsentrasi kepemilikan, semakin besar kemampuan pemegang saham pengendali dalam menentukan kebijakan perusahaan, termasuk pengawasan manajemen, pengelolaan risiko, dan penerapan prinsip Good Corporate Governance (GCG) (Jensen & Meckling, 1976; Supeno & Islami, 2019; Young et al., 2008). Dalam konteks BPR, struktur kepemilikan yang terkonsentrasi dapat meningkatkan efektivitas pengawasan, tetapi juga berpotensi menimbulkan ketidakseimbangan kekuasaan apabila tidak diimbangi dengan mekanisme tata kelola yang memadai.

Teori Principal–Principal Conflict menjelaskan bahwa konflik dalam perusahaan tidak hanya terjadi antara pemegang saham dan manajemen, tetapi juga dapat muncul antara pemegang saham pengendali dan pemegang saham nonpengendali. La Porta, Lopez-de-Silanes, & Shleifer, (1999) menyatakan bahwa pada perusahaan dengan kepemilikan terkonsentrasi, pemegang saham mayoritas memiliki akses informasi dan kekuasaan yang lebih besar sehingga berpotensi mendominasi proses pengambilan keputusan perusahaan.

Dominasi tersebut dapat menimbulkan konflik kepentingan apabila kewenangan yang dimiliki digunakan untuk memperoleh manfaat pribadi atau kelompok tertentu. Oleh karena itu, kualitas tata kelola perusahaan sangat bergantung pada adanya keseimbangan hak dan tanggung jawab antar pemegang saham melalui penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, independensi, dan kewajaran. Dalam konteks BPR, penerapan GCG menjadi penting untuk mencegah penyalahgunaan kontrol dan menjaga keberlanjutan usaha perusahaan.

Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada bank umum dan menempatkan struktur dewan atau mekanisme pengawasan formal sebagai variabel utama. Kajian mengenai perilaku pemegang saham pada BPR masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian sebelumnya belum banyak mengintegrasikan variabel peran pemegang saham, profil kepemilikan, dominasi dan konflik kepentingan, serta implementasi regulasi dalam satu model penelitian yang komprehensif.

Novelty penelitian ini terletak pada pengembangan konsep *shareholder governance behavior* sebagai pendekatan untuk memahami kualitas tata kelola BPR. Pendekatan ini menekankan bahwa perilaku pemegang saham merupakan faktor strategis yang dapat memperkuat maupun melemahkan efektivitas GCG.

Berdasarkan latar belakang, kesenjangan penelitian, dan urgensi permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pemegang saham, profil kepemilikan, dominasi dan konflik kepentingan, serta implementasi regulasi OJK terhadap penerapan Good Corporate Governance (GCG) pada Bank Perekonomian Rakyat (BPR) di Provinsi Lampung. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menguji sejauh mana perilaku dan karakteristik pemegang saham berkontribusi terhadap kualitas tata kelola, mengidentifikasi pengaruh struktur kepemilikan terhadap mekanisme governance, serta mengevaluasi peran regulasi sebagai faktor penguatan penerapan prinsip GCG. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian corporate governance berbasis perilaku pemegang saham (shareholder governance behavior), khususnya pada industri perbankan mikro, sekaligus memberikan implikasi praktis bagi regulator dan pengelola BPR dalam merancang mekanisme pengawasan dan tata kelola yang lebih efektif, transparan, dan berkelanjutan.

## METODE PENELITIAN

### Objek Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori dengan desain *cross-sectional*. Populasi penelitian terdiri atas pengurus BPR di Provinsi Lampung. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah responden 110 orang.

Teknik Sampel: Purposive sampling dengan kriteria:

a. BPR aktif dan berizin OJK
b. Responden terlibat dalam tata kelola
c. Masa jabatan ≥ 1 tahun

**Tabel 3.** Kriteria Pengambilan Sampel

| No | Kriteria | Jumlah |
|---|---|---|
| 1 | Jumlah BPR di Provinsi Lampung | 34 BPR dan BPRS |
| 2 | Jumlah BPR yang memiliki data variabel dependen dan independen lengkap | 34 |
| 3 | Periode Pengamatan (2025) | 1 Periode |
| 4 | Jumlah pengamatan | 110 (22 Komisaris, 25 Direksi dan 63 Pejabat Eksekutif Kepatuhan dan Manajemen Risiko pada setiap BPR) |

Sumber: Booklet Kinerja Keuangan BPR/BPRS di Provinsi Lampung (2025)

### Desain Penelitian

### Hubungan Kausal Antar Konstruk *(Inner Model)*

1) Variabel dalam Inner Model

a. Variabel Endogen (Y): *Good Corporate Governance (GCG)*

b. Variabel Eksogen (X):
a) PPS: Peran Pemegang Saham
b) PK: Profil Kepemilikan
c) DKK: Dominasi & Konflik Kepentingan
d) IR: Implementasi Regulasi
2) Hubungan Antar Variabel (*Path Diagram*)
a. *PPS* → *GCG* (Positif)
b. *PK* → *GCG* (Positif)
c. *DKK* → *GCG* (Negatif)
d. *IR* → *GCG* (Positif)

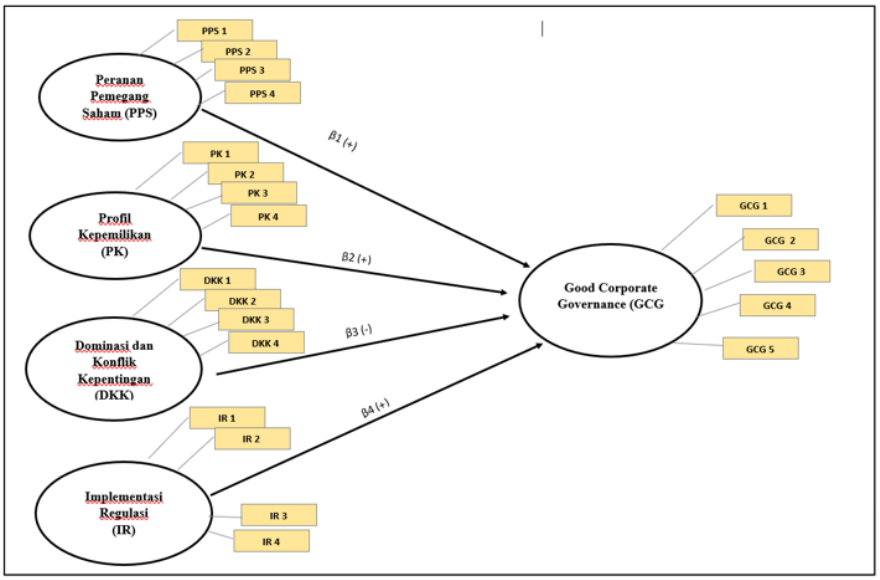


**Gambar 2.** *Inner Model*

## Metode Pengolahan Data

### *Partial Least Square (PLS)*

Penelitian ini menggunakan metode Partial Least Squares (PLS) sebagai teknik analisis data. PLS dipilih karena merupakan pendekatan soft modeling yang fleksibel dan tidak memerlukan berbagai asumsi ketat seperti metode Ordinary Least Squares (OLS), misalnya asumsi distribusi normal multivariat dan bebas multikolinearitas antar variabel eksogen (Hair et al., 2024). Analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4.0, yang memungkinkan estimasi hubungan antar variabel dalam model struktural yang kompleks, meskipun ukuran sampel relatif kecil. Penggunaan PLS dalam penelitian ini dianggap tepat karena mampu menangani kompleksitas model, memberikan hasil estimasi yang akurat meski data bersifat non-normal dan ukuran sampel terbatas, serta mendukung pengembangan model prediktif yang sejalan dengan tujuan penelitian

Variabel dependen adalah Good Corporate Governance, sedangkan variabel independen meliputi peran pemegang saham, profil kepemilikan, dominasi dan konflik kepentingan, serta implementasi regulasi. Setiap konstruk diukur menggunakan indikator yang dikembangkan dari teori dan regulasi OJK.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas Konvergen *(Outer Loading)*

Validitas konvergen dinilai melalui nilai outer loading masing-masing indikator terhadap konstruknya. Sebuah indikator dinyatakan valid apabila memiliki nilai outer loading di atas ambang batas 0,70 (Hair *et al*., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa indikator tersebut memiliki kontribusi yang signifikan dan dapat diandalkan dalam mengukur konstruk yang merepresentasikannya.

**Tabel 4.** Hasil Uji *Outer Loading*

| Variabel | Indikator | Outer Loading | Hasil |
|---|---|---|---|
| PPS (Peran Pemegang Saham) | PPS1 | 0,920 | Valid |
| | PPS2 | 0,913 | Valid |
| | PPS3 | 0,943 | Valid |
| | PPS4 | 0,899 | Valid |
| PK (Profil Kepemilikan) | PK1 | 0,912 | Valid |
| | PK2 | 0,936 | Valid |
| | PK3 | 0,922 | Valid |
| | PK4 | 0,916 | Valid |
| DKK (Dominasi & Konflik Kepentingan) | DKK1 | 0,935 | Valid |
| | DKK2 | 0,933 | Valid |
| | DKK3 | 0,932 | Valid |
| | DKK4 | 0,929 | Valid |
| IR (Implementasi Regulasi) | IR1 | 0,929 | Valid |
| | IR2 | 0,927 | Valid |
| | IR3 | 0,936 | Valid |
| | IR4 | 0,910 | Valid |
| *GCG (GCG)* | GCG1 | 0,896 | Valid |
| | GCG2 | 0,884 | Valid |
| | GCG3 | 0,892 | Valid |
| | GCG4 | 0,895 | Valid |
| | GCG5 | 0,907 | Valid |

Sumber: Hasil Pengolahan Data SEM-PLS (2026)

Sebagaimana dapat diamati pada Tabel 4.1 di atas, seluruh indikator yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan nilai *outer loading* yang berada di atas 0,70. Nilai tertinggi dicapai oleh indikator PPS3 dengan loading sebesar 0,943, sementara nilai terendah diperoleh indikator GCG2 dengan nilai 0,884 yang jauh melampaui ambang batas yang dipersyaratkan, sehingga seluruh indikator dinyatakan valid dan layak digunakan dalam analisis selanjutnya

***Average Variance Extracted (AVE)***

Selain *outer loading*, pengujian *convergent validity* juga dilakukan melalui nilai *Average Variance Extracted (AVE)*. Nilai AVE mencerminkan proporsi rata-rata varians indikator yang dapat dijelaskan oleh konstruknya. Sebuah konstruk dinyatakan memiliki validitas konvergen yang baik apabila nilai AVE-nya melebihi 0,50, yang berarti lebih dari separuh varians indikator dapat dijelaskan oleh konstruk laten yang bersangkutan (Fornell & Larcker, 1981).

**Tabel 5.** Hasil Pengujian Average Variance Extracted (AVE)

| Variabel | AVE | Hasil |
|---|---|---|
| PPS | 0,844 | Valid |
| PK | 0,849 | Valid |
| DKK | 0,869 | Valid |
| IR | 0,857 | Valid |
| GCG | 0,801 | Valid |

Sumber: Hasil Pengolahan Data SEM-PLS (2026)

Berdasarkan Tabel 5 di atas, nilai AVE untuk semua konstruk diatas 0,800. Nilai tertinggi dimiliki oleh konstruk DKK dengan AVE sebesar 0,869, yang mengindikasikan bahwa indikator-indikator pada DKK kohesif dalam mengukur tata kelola perusahaan. Adapun nilai AVE terendah dimiliki oleh konstruk GCG sebesar 0,801, namun nilai ini tetap berada di atas ambang batas yang dipersyaratkan.

**Composite Reliability dan Cronbach's Alpha**

Reliabilitas konstruk merupakan aspek krusial yang menunjukkan seberapa konsisten sebuah alat ukur dapat menghasilkan pengukuran yang stabil. Dalam pendekatan SEM-PLS, reliabilitas dievaluasi menggunakan dua indikator, yaitu *Composite Reliability (CR)* dan *Cronbach's Alpha*. Sebuah konstruk dinyatakan reliabel apabila nilai CR-nya lebih besar dari 0,70 dan nilai Cronbach's Alpha-nya lebih besar dari 0,60 (Hair et al., 2024).

**Tabel 6.** Hasil Pengujian Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

| Variabel | Composite Reliability | Cronbach's Alpha | Hasil |
|---|---|---|---|
| PPS | 0,938 | 0,938 | Reliabel |
| PK | 0,984 | 0,942 | Reliabel |

| Variabel | Composite Reliability | Cronbach's Alpha | Hasil |
|---|---|---|---|
| DKK | 0,952 | 0,950 | Reliabel |
| IR | 0,947 | 0,944 | Reliabel |
| GCG | 0,942 | 0,938 | Reliabel |

Sumber: Hasil Pengolahan Data SEM-PLS (2026)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh konstruk memiliki nilai Composite Reliability di atas 0,70 dan Cronbach's Alpha di atas 0,60. Nilai CR tertinggi dimiliki oleh konstruk PK sebesar 0,984. Hal ini mencerminkan bahwa alat ukur yang digunakan memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat tinggi

**Koefisien Determinasi *(R-Square)***

Koefisien determinasi atau R-Square menunjukkan proporsi varians variabel dependen (endogen) yang mampu dijelaskan oleh variabel-variabel independen (eksogen) dalam model. Nilai R-Square berkisar antara 0 hingga 1, di mana semakin tinggi nilainya, semakin besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Chin (1998) mengklasifikasikan nilai $R^2$ sebesar 0,67 ke atas sebagai kategori kuat, 0,33 – 0,67 sebagai moderat, dan di bawah 0,33 sebagai lemah.

**Tabel 7.** Nilai *R-Square* Model Penelitian

| Variabel Dependen | R-Square | Hasil |
|---|---|---|
| GCG (GCG) | 0,720 | Kuat |

Sumber: Hasil Pengolahan Data SEM-PLS (2026)

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai R-Square untuk konstruk GCG adalah sebesar 0,720. Nilai ini memiliki makna yang sangat berarti: sebesar 72,0% variasi yang terjadi dalam implementasi GCG di BPR dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh keempat variabel independen dalam model ini, yaitu Peran Pemegang Saham (PPS), Profil Kepemilikan (PK), Dominasi dan Konflik Kepentingan (DKK), serta Implementasi Regulasi (IR).

***Path Coefficient* dan Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode *bootstrapping* dengan jumlah resampling sebanyak 5.000 kali untuk memperoleh nilai t-statistik dan p-value yang robust. Sebuah hipotesis diterima apabila nilai t-statistik lebih besar dari 1,96 (pada $\alpha = 0,05$) atau nilai p-value lebih kecil dari 0,05. Berikut adalah rangkuman hasil pengujian seluruh hipotesis penelitian:

**Tabel 8.** Hasil Pengujian *Path Coefficient* dan Hipotesis

| Hipotesis | Hubungan | Koefisien Jalur | t-Statistik | p-Value | Hasil |
|---|---|---|---|---|---|
| H1 | PPS → GCG | 0,320 | 5,653 | 0,000 | Hipotesis Diterima dan Signifikan |

| Hipotesis | Hubungan | Koefisien Jalur | t-Statistik | p-Value | Hasil |
|---|---|---|---|---|---|
| H2 | PK → GCG | 0,225 | 4,967 | 0,000 | Hipotesis Diterima dan Signifikan |
| H3 | DKK → GCG | -0,455 | 9,425 | 0,000 | Hipotesis Diterima dan Signifikan |
| H4 | IR → GCG | 0,530 | 9,596 | 0,000 | Hipotesis Diterima dan Signifikan |

Sumber: Hasil Pengolahan Data SEM-PLS (2026)

Secara konseptual, penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif pemegang saham berpotensi meningkatkan efektivitas pengawasan dan kualitas tata kelola. Pemegang saham yang memahami fungsi governance cenderung mendorong transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan terhadap regulasi.

Profil kepemilikan juga memiliki peran penting. Kepemilikan yang berorientasi jangka panjang cenderung menghasilkan tata kelola yang lebih baik dibandingkan kepemilikan yang hanya berfokus pada keuntungan jangka pendek. Sebaliknya, dominasi pemegang saham tertentu berpotensi menurunkan independensi organisasi dan meningkatkan risiko konflik kepentingan.

Implementasi regulasi berfungsi sebagai mekanisme eksternal yang memperkuat tata kelola. Kehadiran POJK terbaru menunjukkan komitmen regulator dalam memperkuat peran pemegang saham dan meningkatkan kualitas governance pada industri BPR.

Temuan penelitian mendukung argumentasi bahwa governance pada BPR tidak dapat dijelaskan hanya melalui struktur formal organisasi. Faktor perilaku pemegang saham menjadi aspek penting yang perlu mendapat perhatian regulator maupun praktisi.

**Implikasi Penelitian**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel yang diteliti memiliki pengaruh signifikan terhadap penerapan *GCG* pada BPR di Provinsi Lampung. Berdasarkan besarnya koefisien jalur, pengaruh terbesar berasal dari Implementasi Regulasi (β = 0,530), diikuti oleh Dominasi dan Konflik Kepentingan (β = -0,455), Peran Pemegang Saham (β = 0,320), dan Profil Kepemilikan (β = 0,225). Temuan ini memberikan beberapa implikasi manajerial yang penting bagi pengelolaan BPR

**Implikasi Teoritis**

Penelitian ini memperluas *Agency Theory* dengan memasukkan perspektif *principal - principal conflict* dalam konteks BPR. Penelitian juga memperkuat relevansi Stakeholder Theory dan Stewardship Theory dalam menjelaskan perilaku *governance* pada lembaga keuangan skala kecil. Kontribusi utama penelitian adalah penguatan konsep shareholder *governance behavior* sebagai determinan kualitas tata kelola.

**Implikasi Praktis**

Bagi regulator, hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar penyempurnaan kebijakan pengawasan berbasis kepemilikan. Bagi BPR, penelitian ini memberikan panduan untuk meningkatkan kualitas keterlibatan pemegang saham dalam proses governance. Bagi

akademisi, penelitian ini membuka peluang pengembangan model governance yang lebih sesuai dengan karakteristik industri perbankan mikro di negara berkembang.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penerapan Good Corporate Governance (GCG) pada Bank Perekonomian Rakyat (BPR) di Provinsi Lampung, dapat disimpulkan bahwa perilaku pemegang saham, karakteristik kepemilikan, pengelolaan konflik kepentingan, dan implementasi regulasi memiliki peran penting dalam membentuk kualitas tata kelola perusahaan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa peran pemegang saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan GCG, yang menunjukkan bahwa keterlibatan aktif pemegang saham dalam fungsi pengawasan dan pengambilan keputusan mampu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta efektivitas tata kelola. Profil kepemilikan juga terbukti memberikan pengaruh positif terhadap GCG, yang mengindikasikan bahwa struktur kepemilikan yang jelas dan berorientasi pada keberlanjutan dapat memperkuat mekanisme governance. Sebaliknya, dominasi dan konflik kepentingan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap GCG, yang menunjukkan bahwa konsentrasi kekuasaan pada pihak tertentu tanpa mekanisme pengendalian yang memadai dapat menurunkan independensi dan meningkatkan risiko penyalahgunaan wewenang. Selain itu, implementasi regulasi OJK menjadi faktor dengan pengaruh paling dominan terhadap penerapan GCG, sehingga menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap regulasi eksternal merupakan instrumen penting dalam memperkuat tata kelola BPR.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan kajian dengan melibatkan BPR di wilayah lain atau melakukan perbandingan antarwilayah agar memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai karakteristik tata kelola BPR di Indonesia. Selain itu, penelitian mendatang dapat mempertimbangkan penambahan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kualitas GCG, seperti budaya organisasi, efektivitas dewan komisaris, kompetensi manajemen, sistem pengendalian internal, manajemen risiko, serta digitalisasi layanan perbankan. Pendekatan metodologis juga dapat dikembangkan melalui penggunaan desain longitudinal untuk mengamati perubahan kualitas tata kelola dari waktu ke waktu, maupun pendekatan mixed method dengan mengombinasikan analisis kuantitatif dan eksplorasi kualitatif terhadap praktik governance. Dengan demikian, penelitian lanjutan diharapkan mampu menghasilkan model tata kelola yang lebih adaptif dan relevan bagi penguatan keberlanjutan industri BPR di Indonesia.

## REFERENSI


Adams, R. B., & Mehran, H. (2012). Bank board structure and performance: Evidence for large bank holding companies. *Journal of Financial Intermediation*, *21*(2), 243–267. https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S1042957311000398

Aggarwal, R., Erel, I., Ferreira, M., & Matos, P. (2011). Does governance travel around the world? Evidence from institutional investors. *Journal of Financial Economics, 100*(1), 154–181. https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0304405X10002540

Caprio, G., Laeven, L., & Levine, R. (2007). Governance and bank valuation. *Journal of Financial Economics*, *83*(2), 259–275. https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S1042957307000198

Claessens, S., Djankov, S., & Lang, L. H. P. (2000). The separation of ownership and control in East Asian corporations. *Journal of Financial Economics*, *58*(1–2), 81–112. https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0304405X00000672

Claessens, S., & Yurtoglu, B. B. (2013). Corporate governance in emerging markets: A survey. *Emerging Markets Review*, *15*, 1–33.

Davis, J. H., Schoorman, F. D., & Donaldson, L. (1997). Toward a stewardship theory of management. *Academy of Management Review*, *22*(1), 20–47.

Development, O. for E. C. and. (2015). *G20/OECD Principles of Corporate Governance*. OECD Publishing.

Doidge, C., Karolyi, G. A., & Stulz, R. M. (2007). Why do countries matter so much for corporate governance? *Journal of Financial Economics*, *86*(1), 1–39. http://sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0304405X07001109

Edelwis, N. L. P. A., & Wirajaya, I. G. A. (2022). Penerapan prinsip-prinsip good corporate governance pada PT BPR Kusemas Dana Mandiri. *E-Jurnal Akuntansi*, *32*(1), 30–42. https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/73273

Faccio, M., & Lang, L. H. P. (2002). The ultimate ownership of Western European corporations. *Journal of Financial Economics*, *65*(3), 365–395. https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0304405X02001460

Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Pitman.

Gillan, S. L. (2006). Recent developments in corporate governance: An overview. *Journal of Corporate Finance*, *12*(3), 381–402. https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0929119905001021

Ikhsannudin, A., & Rochmatullah, R. (2024). Struktur kepemilikan dan peran good corporate governance terhadap kinerja perusahaan sektor kesehatan pascapandemi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *26*(1), 55–68.

Jannah, S. F. (2016). Pengaruh good corporate governance terhadap pencegahan fraud di Bank Perkreditan Rakyat (Studi pada BPR di Surabaya). *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, *7*(2), 178–191. https://journal.unesa.ac.id/index.php/aj/article/view/1340

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, *3*(4), 305–360.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Perkreditan Rakyat, (2015).

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 24/POJK.03/2018 tentang Penerapan Tata Kelola pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah, (2018).

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 49/POJK.03/2024 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Perekonomian Rakyat, (2024).

Kusuma, E. M., & Supatmi, S. (2016). Pengaruh kepemilikan manajerial dan institusional terhadap kinerja keuangan perbankan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, *20*(2), 234–245.

La Porta, R., Lopez-de-Silanes, F., & Shleifer, A. (1999). Corporate ownership around the world. *Journal of Finance*, *54*(2), 471–517. https://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/0022-1082.00115

Pathan, S., & Faff, R. (2013). Does board structure in banks really affect their performance? *Journal of Banking & Finance*, *37*(5), 1573–1589. https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0378426613000253

Putra, A. B., & Mas'ud, F. (2023). Tata kelola perusahaan pada bisnis keluarga sektor perbankan. *Jurnal Manajemen Strategi*, *18*(1), 33–47. https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/38729

Putri, I. G. A. M. A. D., Ulupui, I. G. K. A., & Wirawati, N. G. P. (2017). Pengaruh good corporate governance dan budaya Tri Hita Karana pada kinerja Bank Perkreditan

Rakyat. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, *12*(1), 17–24. https://ojs.unud.ac.id/index.php/jiab/article/view/25654

Rowa, C. W. F. (2019). Pengaruh good corporate governance terhadap pencegahan fraud pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Kupang. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (Undana)*. https://ejurnal.undana.ac.id/index.php/JAK/article/view/1702

Rustendi, T. (2019). Kecukupan modal dan stabilitas keuangan Bank Perkreditan Rakyat. *Jurnal Keuangan Daerah*, *7*(1), 89–101. https://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/article/view/18030

Sawitri, P. P., & Ramantha, I. W. (2018). Pengaruh penerapan prinsip-prinsip good corporate governance pada kinerja Bank Perkreditan Rakyat di Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi*, *23*(1), 1093–1118. https://doi.org/10.24843/eja.2018.v23.i02.p11

Shleifer, A., & Vishny, R. W. (1997). A survey of corporate governance. *Journal of Finance*, *52*(2), 737–783. https://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/j.1540-6261.1997.tb04820.x

Supeno, W., & Islami, V. (2019). Keberlanjutan penerapan tata kelola pada PT BPR Eka Bumi Artha. *Jurnal Studi Manajemen*, *13*(2), 145–158. https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/moneter/article/view/6439

Supervision, B. C. on B. (2015). *Corporate governance principles for banks*. Bank for International Settlements.

Young, M. N., Peng, M. W., Ahlstrom, D., Bruton, G. D., & Jiang, Y. (2008). Corporate governance in emerging economies: A review of the principal–principal perspective. *Journal of Management Studies*, *45*(1), 196–220. https://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/j.1467-6486.2007.00752.x